

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN FUNGSI PENJUALAN PADA UD. MITRA NIAGA SURABAYA

Melvie Paramitha
melvieparamitha24@gmail.com
Universitas Widya Kartika

Silvia Agustina
Universitas Widya Kartika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi sistem pengendalian fungsi penjualan yang telah diterapkan pada UD Mitra Niaga. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif interpretif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Mitra Niaga Surabaya masih banyak mengalami masalah-masalah seperti perusahaan tidak memiliki SOP yang baik, pemilik yang jarang datang ke perusahaan serta stok opname hanya dilakukan 1 tahun sekali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan sistem pengendalian yang baik sesuai dengan teori COSO.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Penjualan, Risiko Penjualan, COSO

ABSTRACT

This research aims to determine and evaluate the sales function control system that has been implemented at UD Mitra Niaga. Evaluation is done to analyze the internal controls in the company and provide good recommendations for the company. Data analysis method is done by descriptive method of collecting, processing and interpreting the data obtained so that it can provide a clear picture of the circumstances under research.

The results of this research indicate that UD. Mitra Niaga Surabaya still experiences many problems such as the company does not have a good SOP, the owner who rarely comes to the company and the stock of hospitalization is only done once a year. This shows that the company has not implemented a good control system in accordance with COSO theory.

Keywords: Internal Control System, Sales, Sales Risk, COSO

I. PENDAHULUAN

Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat

berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi dalam pengendalian intern yang efektif merupakan suatu keharusan.

Pengendalian internal yang baik dapat menghindari terjadinya penyelewengan dalam perusahaan. Hampir semua perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan pasti membutuhkan sistem informasi yang baik terutama pada sistem informasi penjualan, agar dalam setiap kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Keadaan tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan yang meningkatkan pengembangan dibidang penjualan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.

Aktivitas penjualan merupakan aktivitas yang dinamis dan juga sangat penting dalam perusahaan karena aktivitas ini merupakan sumber utama pendapatan perusahaan serta menjadi fokus utama perusahaan dalam memaksimalkan laba, yaitu dengan meningkatkan penjualan perusahaan. Ada dua macam metode aktivitas penjualan, yaitu pembayaran yang dilakukan secara tunai dan penjualan yang dilakukan dengan sistem pembayaran secara kredit. Sistem penjualan kredit beresiko lebih tinggi dibandingkan dengan sistem penjualan tunai, yaitu adanya piutang tak tertagih atau piutang melebihi waktu pembayaran yang telah ditentukan. Selain itu penjualan secara kredit juga beresiko terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dalam melakukan penagihan piutang tak tertagih. Hal ini menyebabkan pendapatan yang seharusnya diterima utuh oleh perusahaan menjadi berkurang bahkan dapat mengalami kerugian jika terus dilakukan.

UD Mitra Niaga merupakan perusahaan dagang yang berlokasi di

Surabaya, dimana pangsa pasarnya meliputi dalam kota, luar kota, dan luar pulau. Produk yang dijual oleh perusahaan ini adalah alat pertukangan dan bahan bangunan. Beberapa masalah yang terjadi di perusahaan yaitu adanya beberapa pihak yang tidak menjalankan tugasnya dengan benar dan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Terjadi kegiatan penggelapan uang perusahaan yang didapat dari hasil penagihan piutang dipakai untuk keperluan pribadi. Hal ini diakibatkan karena karyawan yang melakukan penjualan dan yang melakukan proses penagihan piutang adalah orang yang sama. Serta sering terjadi kasus barang yang hilang di gudang, hal ini dikarenakan stok opname yang dilakukan diperusahaan ini sangat jarang dilakukan. Peneliti ingin membantu pemilik untuk menghindari risiko dalam penjualan dan mencegah kerugian yang akan dialami perusahaan maka diperlukan adanya pengendalian internal yang baik atas sistem penjualan pada UD Mitra Niaga. Berkenaan dengan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UD Mitra Niaga dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern fungsi penjualan pada UD. Mitra Niaga.

II. KAJIAN PUSTAKA

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Menurut Hery (2014:11), pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan

perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi, dan sebagainya.

Menurut Mulyadi (2016:129), pengendalian internal merupakan sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Anastasia dan Lilis (2015:82) Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL

Committee of Sponsoring Organization (COSO) menyebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian intern dikutip dari Tunggul (2013:38), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

- a. Integritas dan nilai etis
Efektivitas pengendalian intern suatu entitas merupakan fungsi dari integritas dan nilai etis dari individual yang menciptakan, mengadministrasikan, dan memonitor pengendalian. Manajemen paling baik mengkomunikasikan integritas dan perilaku etis dalam suatu entitas melalui pemakaian pernyataan kebijakan dan aturan perilaku (*policy statement, and code of conduct*).
- b. Komitmen terhadap kompetensi
Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas individual.
- c. Kebijakan dan praktik sumber daya
Entitas harus mempunyai kebijakan personal yang baik untuk penerimaan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan perbaikan.
- d. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab

- Faktor lingkungan pengendalian mencakup bagaimana wewenang dan tanggung jawab untuk aktivitas operasi diberikan dan bagaimana hubungan pelaporan dan hirarki otorisasi ditetapkan.
- e. Filosofi manajemen dan gaya operasi
Menetapkan, mempertahankan, dan memonitor pengendalian intern suatu entitas merupakan tanggung jawab manajemen. Filosofi manajemen dan gaya operasi dapat secara signifikan mempengaruhi mutu pengendalian intern.
 - f. Dewan Direksi dan partisipasi panitia audit
Panitia audit merupakan subpanitia dari dewan direksi yang biasanya terdiri dari direktur-direktur yang bukan merupakan bagian dari tim manajemen. Dewan komisaris dan panitia audit adalah orang-orang yang terpercaya dan secara aktif mengawasi akuntansi entitas, kebijakan prosedur pelaporan.
 - g. Struktur Organisasi.
Struktur organisasi mendefinisikan bagaimana wewenang dan tanggung jawab didelegasikan dan dimonitor. Struktur organisasi memberikan suatu kerangka kerja untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan monitor operasi. Menetapkan suatu struktur organisasi yang relevan

mencakup mempertimbangkan area kunci dari wewenang dan tanggung jawab dan inti pelaporan yang tepat.

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran resiko suatu entitas untuk pelaporan keuangan merupakan indentifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko-resiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan secara wajar disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Aktivitas Pengendalian

- a. Desain dokumen yang baik dan bernomor urut cetak
Penggunaan formulir bernomor urut cetak dalam pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut cetak dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.
- b. Pemisahan tugas
Pemisahan tugas dalam pengendalian internal dan tanggung jawab untuk operasi yang berkaitan harus dibagi antara dua orang atau lebih untuk menekan kemungkinan terjadinya ketidakefisienan, kesalahan, dan kecurangan.

- c. Otoritas yang memadai atas setiap transaksi bisnis yang terjadi
Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi tanpa campur tangan organisasi lain.
- d. Mengamankan harta dan catatan perusahaan
Perusahaan memiliki sistem pengamanan harta yang baik dan dokumen-dokumen penting perusahaan disimpan dengan baik.
- e. Menciptakan adanya pengecekan yang independen atas pekerjaan karyawan lain
Perusahaan melakukan pengecekan yang independen guna meminimalkan karyawan bekerja tidak maksimal dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

4. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode catatan yang ditetapkan untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi suatu entitas dan mempertahankan akuntabilitas untuk aktiva dan piutang yang berkaitan. Komunikasi mencakup pemahaman peranan individual dan tanggung jawab berkaitan dengan pengendalian intern atas pelaporan keuangan. Komunikasi meliputi sejauh mana personil

memahami bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan yang berkaitan dengan pekerjaan dari yang lain.

5. Pemantauan

Untuk memberikan kepastian yang memadai bahwa tujuan suatu entitas dapat tercapai, manajemen harus monitor pengendalian intern untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi seperti yang diinginkan dan pengendalian dimodifikasi agar sesuai dengan perubahan dalam kondisi. Pemantauan merupakan proses yang menilai mutu pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup personil yang tepat untuk menilai desain dan operasi pengendalian dengan dasar yang tepat waktu pengambilan tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan dapat dilakukan atas aktivitas yang sedang berjalan dibangun dalam aktivitas yang normal dan berulang-ulang dari entitas dan mencakup aktivitas pengelolaan dan pengawasan yang rutin.

PENGERTIAN RISIKO

Menurut COSO, Pengertian risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian organisasi.

Ada beberapa definisi tentang risiko antara lain (Kasidi 2010:5):

1. Risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan.

2. Risiko adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin melahirkan kerugian (*loss*).
3. Risiko adalah kejadian yang merugikan. Dalam bidang investasi risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang diharapkan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari harapan yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko tidak cukup dihindari melainkan harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. risiko dapat datang setiap saat, agar risiko tidak menghalangi kegiatan, maka risiko harus dikelola secara baik.

Ada 3 faktor yang mempengaruhi ketidakpastian yang nantinya akan menyebabkan risiko kerugian . ketidakpastian tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Ketidakpastian ekonomi
- b) Ketidakpastian yang disebabkan oleh alam
- c) Ketidakpastian yang disebabkan oleh perilaku manusia

PENJUALAN

Menurut Mulyadi (2016:158) Penjualan merupakan suatu kegiatan bisnis dimana perusahaan atau penjual menyerahkan barang atau jasa kepada pembeli dan kemudian pembeli melakukan pembayaran atas barang atau jasa yang diterimanya dengan tunai atau kredit. Sehingga penjualan terdapat dua

macam yakni penjualan tunai dan penjualan kredit.

PENJUALAN TUNAI

Menurut Mulyadi (2016:160) Penjualan tunai merupakan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

PENJUALAN KREDIT

Menurut Mulyadi (2016:165) Penjualan kredit merupakan penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan sistem mengirimkan barang pesanan pembeli dan untuk jangka waktu tertentu , perusahaan akan menerima pembayaran melalui tagihan yang diberikan kepada pembeli.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dan dianalisis kembali sehingga data yang telah diperoleh dapat menjelaskan dan menggambarkan kondisi perusahaan secara obyektif. Fokus penelitian ini adalah menganalisis sistem penjualan yang terjadi di UD Mitra Niaga Surabaya guna mengurangi dan meminimalkan risiko apa saja yang dapat terjadi di perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berisi data wawancara, gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi yang

terdapat di perusahaan yang akan diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada UD. Mitra Niaga Surabaya.

PERBANDINGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN DENGAN COSO LINGKUNGAN PENGENDALIAN

Perusahaan sudah memiliki struktur organisasi yang mengatur masing-masing tugas dari setiap jabatan, hal tersebut memberikan dampak positif pada pelaksanaan penjualan pada perusahaan. Perusahaan tidak memiliki peraturan yang jelas, peraturan secara lisan hanya diberikan kepada karyawan pada saat karyawan pertama kali bekerja pada perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa karyawan yang kurang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya pada saat pengemasan dan pengiriman barang, sering terjadi kesalahan sehingga menyebabkan retur penjualan, selain itu beberapa sales yang melakukan penjualan juga menggunakan uang hasil penagihan piutang untuk keperluan pribadi. Perusahaan hanya melakukan tindakan teguran dan tidak memberikan sanksi tegas pada karyawan yang tidak bertanggung jawab. Akan tetapi, bagi karyawan perusahaan yang berkompeten dan sudah bekerja keras diberikan kenaikan jabatan dan komisi. Stok opname yang dilakukan perusahaan hanya dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada saat akhir tahun, hal ini menyebabkan sering terjadi selisih antara jumlah barang yang ada di gudang dengan data yang dimiliki perusahaan.

PENAFSIRAN RISIKO

Selama ini perusahaan tidak mengalami masalah terkait dengan laporan keuangan perusahaan, pembuatan laporan keuangan sudah mengikuti perkembangan teknologi yaitu menggunakan Microsoft Excel. Perusahaan menetapkan kebijakan kepada sales yang melakukan penjualan untuk memperhatikan dan menilai dengan baik kepada setiap toko yang akan melakukan order pembelian, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih. Pengemasan dilakukan ekstra khususnya pada barang yang akan dikirim keluar kota dan luar pulau untuk menghindari barang berkarta dan rusak pada saat proses pengiriman. Selain itu, pemasangan GPS dilakukan perusahaan pada truk pengiriman barang, hal ini dilakukan untuk memastikan barang sampai ditujuan dengan tepat waktu dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dapat terjadi.

AKTIVITAS PENGENDALIAN

Perusahaan hanya memiliki nota yang berlogo tetapi tidak memiliki nomor urut cetak sehingga perusahaan susah mencari nota ketika dibutuhkan. Pemisahan tugas antara jabatan satu dengan jabatan lain sudah teratur dengan baik. Akan tetapi pada sales yang melakukan penjualan keluar kota dan luar pulau diberikan tanggung jawab untuk melakukan penjualan sekaligus penagihan piutang, hal ini menyebabkan uang hasil penagihan piutang digunakan untuk keperluan pribadi oleh sales yang tidak bertanggung jawab. Untuk pembayaran yang berkaitan dengan

perusahaan dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Selain itu, segala sesuatu harus diotorisasikan kepada pemilik perusahaan termasuk barang apa saja yang akan dibeli ke *supplier* harus mendapat persetujuan dari pemilik perusahaan. Akan tetapi, sistem pengecekan yang ada pada perusahaan hanya melalui *chat* dan telepon saja, pemilik perusahaan jarang datang ke perusahaan untuk melakukan pengecekan secara langsung.

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sistem informasi dan komunikasi sudah dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Pemilik perusahaan sudah melakukan pemberitahuan ketika ada perubahan sistem kepada karyawannya, selain itu pemilik juga menginformasikan setiap program, harga baru, barang promo dan barang baru yang ada di perusahaan untuk menarik pelanggan. Pemilik juga selalu mendapat informasi dari karyawannya mengenai barang apa saja yang akan dibeli ke *supplier*, tagihan-tagihan apa saja yang harus dibayar serta omzet dan keuntungan yang didapat perusahaan.

PEMANTAUAN

Pemilik jarang untuk memantau kondisi perusahaannya, dikarenakan pemilik sibuk untuk bekerja keluar pulau. Pemilik juga tidak melakukan *briefing* setiap pagi untuk mengetahui agenda karyawan dan *briefing* sore untuk mengetahui hasil kinerja karyawan. Hal ini menyebabkan karyawan tidak bekerja dengan baik, beberapa kasus barang yang hilang terjadi. Kondisi perusahaan juga tidak di lengkapi dengan kamera

CCTV, sehingga karyawan dengan mudah melakukan tindakan penyelewengan dan pencurian barang yang ada di gudang.

III. EVALUASI DAN REKOMENDASI PENGENDALIAN INTERNAL

LINGKUNGAN PENGENDALIAN

Menurut peneliti sebaiknya perusahaan tidak hanya memberikan peraturan secara lisan saja, melainkan perusahaan juga harus memiliki peraturan secara tertulis sehingga setiap karyawan dapat lebih memperhatikan dan menjalankan tugas sesuai dengan peraturan perusahaan. Perusahaan sebaiknya memberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan kesalahan atau yang melanggar peraturan perusahaan.

Pada saat memilih karyawan baru dan melakukan seleksi terhadap calon karyawan sehingga perusahaan dapat mendapatkan calon karyawan yang berkompeten dan memiliki wawasan yang baik. Perusahaan sebaiknya memiliki sistem pelatihan bagi calon karyawan baru sebelum mulai bekerja, sehingga karyawan baru dapat memahami dan mempelajari dengan baik *job desc* yang diberikan. Pelatihan kepada karyawan lama juga dibutuhkan untuk melatih dan menambah keterampilan dalam bekerja. Untuk meningkatkan penjualan sebaiknya perusahaan memfasilitasi kebutuhan sales agar perusahaan tidak kesulitan dalam mendapatkan calon karyawan baru bagian sales. Untuk stok opname lebih baik dilakukan sesering mungkin

untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi, yaitu minimal 1 bulan sekali.

PENAFSIRAN RISIKO

Dalam hal ini, perusahaan sudah menerapkan teori pengendalian menurut COSO. Akan tetapi, perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan ketelitian dalam membuat laporan keuangan, sehingga untuk kedepannya perusahaan lebih dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang dapat terjadi dalam laporan keuangan. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam pengemasan barang agar barang dapat dikemas secara maksimal. Dan untuk pengemasan barang juga diharapkan dapat lebih ditingkatkan lagi, tidak hanya untuk pengiriman barang luar kota dan luar pulau saja, melainkan dalam kota juga perlu ditingkatkan guna meminimalkan kerusakan barang dapat terjadi.

AKTIVITAS PENGENDALIAN

Saran yang dapat diberikan peneliti sebaiknya perusahaan memiliki nota yang berlogo perusahaan dan bernomor urut cetak serta perusahaan seharusnya tetap menyediakan nota cadangan yang berlogo dan bernomor urut cetak dan tidak menggunakan nota biasa sebagai gantinya. Hal ini guna meminimalkan kegiatan manipulasi yang dapat dilakukan karyawan perusahaan serta mempermudah dalam pencarian nota ketika dibutuhkan. Untuk penjualan yang ada di luar pulau, pembayaran piutang hanya dapat dilakukan melalui transfer dan tidak

menerima pembayaran piutang secara tunai. Sehingga sales hanya diberikan tanggungjawab untuk melakukan penjualan saja dan yang melakukan penagihan haruslah orang yang berbeda, hal ini dapat menghindari kejadian yang tidak diinginkan. Pemilik perusahaan diharapkan dapat lebih sering datang keperusahaan untuk melakukan pengecekan secara langsung untuk melihat dan menilai kinerja karyawannya. Selain itu, sebaiknya perusahaan dipasang kamera CCTV yang dapat memantau kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Dalam hal ini, perusahaan diharapkan mampu mempertahankan komunikasi mengenai informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan dan diharapkan dapat ditingkatkan lagi untuk kedepannya. Komunikasi antara karyawan satu dengan karyawan lain juga lebih ditingkatkan sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

PEMANTAUAN

Sebaiknya pengawasan dan pemantauan dapat dilakukan dengan cara pemilik datang secara langsung ke perusahaan untuk melihat secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, sebaiknya perusahaan melakukan *briefing* di setiap pagi dan *briefing* sore untuk mengetahui hasil kinerja karyawan. Ketika terjadi masalah sebaiknya dilakukan evaluasi sehingga masalah yang terjadi tidak sampai terulang kembali.

IV. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis berbasis COSO, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal komponen lingkungan pengendalian dalam UD. Mitra Niaga belum sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO. Perusahaan tidak memiliki SOP yang baik, beberapa karyawan perusahaan tidak berkompeten dalam melaksanakan tugasnya, perusahaan kurang memfasilitasi karyawannya dengan baik, serta stok opname yang jarang dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian internal komponen penafsiran risiko sudah diterapkan perusahaan dengan baik sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO. Perusahaan sudah menggunakan *Microsoft Excel* yang dapat membantu perusahaan dalam membuat dan menyusun laporan keuangan. Sistem pengendalian internal komponen aktivitas pengendalian yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO. Perusahaan tidak memiliki nota yang bernomor urut cetak, terdapat pemberian tanggung jawab penuh kepada seorang sales perusahaan untuk melakukan penjualan dan penagihan piutang, serta tidak adanya pengecekan yang dilakukan perusahaan. Sistem pengendalian internal komponen informasi dan komunikasi sudah diterapkan perusahaan sesuai dengan teori pengendalian internal menurut COSO. Kegiatan operasional perusahaan seperti program baru yang dimiliki perusahaan, barang baru, harga baru, maupun sistem pemasaran di

informasikan dengan baik dalam perusahaan. Sistem pengendalian internal komponen pemantauan yang ada pada perusahaan belum terlaksana dengan baik sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO. Pemilik perusahaan jarang datang ke perusahaan untuk melakukan pengawasan secara langsung. Selain itu didalam perusahaan tidak terdapat kamera CCTV yang dapat membantu dalam pengawasan kegiatan operasional perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bersifat studi kasus sehingga rekomendasi yang diberikan hanya terbatas bagi penyelesaian masalah dalam perusahaan obyek penelitian ini. Peneliti lain dapat menggunakan prosedur evaluasi SPI dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, maka peneliti memberikan saran/rekomendasi sebagai berikut:

1. Perusahaan harus melakukan stock opname minimal 1 bulan sekali, sehingga dapat meminimalkan kasus kecurangan yang dapat terjadi. Serta pemasangan kamera CCTV juga dapat mempermudah perusahaan untuk mengecek kegiatan operasional perusahaan dan juga meminimalkan kasus pencurian barang yang ada di gudang.
2. Sebaiknya perusahaan memiliki nota yang berlogo dan bernomor urut cetak sehingga ketika perusahaan membutuhkan nota tersebut dapat mudah ditemukan.
3. Perusahaan sebaiknya tidak memberikan tanggung jawab penuh pada satu orang sales untuk

melakukan kegiatan penjualan dan penagihan piutang. Sebaiknya pembayaran piutang dilakukan melalui transfer ke rekening perusahaan.

4. Perusahaan seharusnya memberikan fasilitas kepada sales baik itu berupa *tab* maupun sarana transportasi, sehingga sales dapat bekerja dengan nyaman dan perusahaan dapat memiliki banyak calon karyawan baru yang melamar pada perusahaan.
5. Pemilik perusahaan sebaiknya lebih sering datang ke perusahaan untuk melakukan pengawasan dan pengecekan kegiatan operasional yang ada diperusahaan serta dapat memberikan contoh yang baik bagi karyawan-karyawannya

V. REFERENSI

- Anastasia dan Setiawati, L. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan Proses dan Penerapan*, Jakarta: Andi.
- Amin Widjaja Tunggal (2013), *Pengendalian Internal Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, Jakarta: Harvarindo.
- Hery. S.E.,M.Si. (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Prenadamedia Group, Jakarta, Indonesia.
- Kasidi. (2010). *Manajemen Risiko*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Mulyadi (2016), *Sistem Akuntansi*, (ed.4), Jakarta: Salemba Empat.